



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 13 Mei 2026

Halaman: 2

TERAS

Pemulihan Trauma

PEMERINTAH Kota Yogyakarta menggandeng 94 psikolog dari berbagai elemen, mulai dari puskesmas hingga Himpunan Psikologi Indonesia (Himpsti), untuk mendampingi korban kekerasan anak di Daycare Little Aresha, Umbulharjo. Intervensi ini bukan sekadar formalitas birokrasi, melainkan upaya mendesak untuk memulihkan luka psikologis yang dialami anak dan keluarga korban.

Fokus pendampingan melalui psikoedukasi bagi orang tua menjadi titik krusial dalam penanganan ini. Harus diakui bahwa selain trauma yang dialami anak, para orang tua juga memikul beban rasa bersalah yang berat. Psikoedukasi bertujuan memastikan agar kecemasan ini tidak bertransformasi menjadi trauma berkepanjangan yang menghambat produktivitas mereka. Hal ini penting agar para orang tua yang bekerja tetap memiliki kepercayaan terhadap institusi penitipan anak, dengan catatan bahwa jaminan keamanan dan pengawasan dari pemerintah harus benar-benar terbukti nyata dan konsisten di lapangan.

Langkah konkret pemindahan 88 anak ke 39 lokasi transisi yang aman dengan dukungan biaya dari APBD selama dua bulan menunjukkan tanggung jawab penuh pemerintah secara materil. Upaya ini memberikan napas lega bagi keluarga yang harus tetap bekerja namun khawatir akan nasib pengasuhan anak mereka. Skema transisi ke Taman Penitipan Anak (TPA) dan Kelompok Bermain (KB) yang telah terverifikasi diharapkan mampu mengembalikan rutinitas anak dalam lingkungan yang lebih sehat dan suportif, sekaligus menjadi masa observasi bagi tumbuh kembang mereka pascakejadian traumatis tersebut.

DPMPTSP Kota Yogyakarta menyebut dari 43 usaha lembaga penitipan anak yang terdata, masih ada 15 unit yang belum mengantongi izin operasional daerah. Pemerintah tidak boleh berhenti pada pemberian izin Nomor Induk Berusaha (NIB) semata, verifikasi lapangan dan pemenuhan standar operasional pendidikan nonformal harus menjadi syarat yang tidak bisa ditawar. Momentum pengurusan izin oleh sembilan pelaku usaha baru-baru ini harus dikawal agar tidak sekadar menjadi aksi formalitas demi menghindari penertiban.

Tragedi di Little Aresha harus menjadi titik balik bagi perbaikan tata kelola perlindungan anak di Yogyakarta. Pendampingan hukum bagi korban harus dikawal hingga tuntas demi tegaknya keadilan, sementara pengawasan terhadap seluruh daycare di wilayah ini perlu diperketat melalui inspeksi rutin dan sistem pengaduan yang mudah diakses. Perlindungan anak bukan hanya soal menangani dampak setelah kejadian, melainkan tentang membangun sistem pencegahan yang berlapis. ***

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005